

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 1 Pecangaan yang berada di desa Pecangaan Kulon, Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara Jl. Raya Pecangaan Jepara-Kudus didirikan berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82/C/19, tanggal 15 Mei 1984. SMA Negeri 1 Pecangaan merupakan bentuk pendidikan tingkat SMA berstatus negeri kepemilikan pemerintah daerah dan akreditasi A. kurikulum di SMA N 1 Pecangaan yaitu Kurikulum 2013 dan mempunyai visi yaitu terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berprestasi, berpijak pada budaya lokal, berwawasan global dan berbasis lingkungan. Adapun misinya yaitu meningkatkan prestasi siswa baik secara akademik maupun non akademik dengan menekankan pada pengetahuan, keterampilan dan sikap serta berbasis lingkungan.

SMA Negeri 1 Pecangaan dikepalai sekolah oleh Drs.H.Noor Kholiq, M.Pd dengan jumlah guru 62, peserta didik 1.161, ruang kelas 33, labolatorium 6, dan perpustakaan 1. Setiap jenjang kelas terdapat tiga jurusan yaitu kelas MIPA, kelas IIS dan kelas Bahasa. Kelas jurusan MIPA ada enam yaitu MIPA 1, MIPA 2, MIPA 3, MIPA 4, MIPA 5 dan MIPA 6. Kemudian untuk jurusan IIS ada empat yaitu IIS 1, IIS 2, IIS 3 dan IIS 4. Selanjutnya untuk kelas jurusan bahasa ada satu kelas yaitu Bahasa 1.

Penelitian ini ditujukan untuk peserta didik kelas XI MIPA 5 dan XI MIPA 6. Penelitian dilakukan secara *online* yaitu peneliti menyebar angket kepada peserta didik melalui *google form* dan peserta didik mengisi formulir angket yang sudah disediakan oleh peneliti. Setelah itu peneliti menggunakan nilai hasil ulangan tengah semester yang selanjutnya dilakukan perhitungan statistik uji korelasi dan uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui hubungan motivasi pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada pembelajaran daring pendidikan agama Islam. Berikut responden penelitian:

**Tabel 4.1**  
**Responden**

No.	Nama	Kelas
1	Amalia Yasmine	MIPA 5
2	Anwar Ulum	MIPA 5
3	Fauzia Nikmatur Rohmah	MIPA 5
4	Fitri Nur Isnaini	MIPA 5
5	Irfan Kurnia Afdal	MIPA 5
6	Kholiq Ramadhan	MIPA 5
7	Mila Ananta	MIPA 5
8	Muhammad Cahya Adiansyah	MIPA 5
9	Muhammad Rafi Amirudin	MIPA 5
10	Naela Izzatin	MIPA 5
11	Najwa Hasana Alhafidza	MIPA 5
12	Nawal Sabil Muzakki	MIPA 5
13	Riska Amelia Putri	MIPA 5
14	Selma Aryani	MIPA 5
15	Sinta Deviana Putri	MIPA 5
16	Wfiq Azizah	MIPA 5
17	Wulan Nor Indah Sari	MIPA 5
18	Ziskind Reza Patra	MIPA 5
19	Ahmad Musthofa Aslam	MIPA 6
20	Aisyah Zakiyah Nur Aini	MIPA 6
21	Amelia putri Permatasari	MIPA 6
22	Bagas Aditya	MIPA 6
23	Elsya Ayu Safitri	MIPA 6
24	Fatasya Rizka Aulya Ardiani	MIPA 6
25	Febrian Aditya Yuda Fahreza	MIPA 6
26	Fiona Salsabila Handaru	MIPA 6
27	Fitriyah Imanika	MIPA 6

No.	Nama	Kelas
28	Khalimatusshania	MIPA 6
29	Muhammad Vendirga Juniantosa	MIPA 6
30	Nabila Amalia Putri	MIPA 6
31	Nolanda Juli Maryana	MIPA 6
32	Nu'Uttissania	MIPA 6
33	Sherly Maylaurenzia	MIPA 6
34	Siwi Endrawati	MIPA 6
35	Tifa Wardani	MIPA 6
36	Veni Setya Ningrum	MIPA 6

a. Variabel X (Motivasi Pembelajaran Daring/*Online*)

Data tentang motivasi peserta didik pada pembelajaran daring pendidikan agama Islam dapat diketahui lewat angket yang digunakan peneliti untuk ditujukan kepada peserta didik yang merupakan sampel penelitian. Peneliti menyebarkan angket kepada 36 peserta didik sebagai responden pada tanggal 20 April 2021 sebanyak 21 item pernyataan dengan 5 alternatif jawaban untuk pernyataan positif yaitu sangat setuju nilai 5, setuju nilai 4, cukup setuju nilai 3, tidak setuju nilai 2, sangat tidak setuju nilai 1. Untuk pernyataan negatif yaitu sangat tidak setuju nilai 5, tidak setuju nilai 4, cukup setuju nilai 3, setuju nilai 2, sangat setuju nilai 1. Berikut perolehan skor dari kuisioner motivasi pembelajaran daring:

**Tabel 4.2**  
**Motivasi Pembelajaran Daring**

N0	Nama	Motivasi Pembelajaran Daring
1	Amalia Yasmine	81
2	Anwar Ulum	72
3	Fauzia Nikmatur Rohmah	86
4	Fitri Nur Isnaini	92

<b>N0</b>	<b>Nama</b>	<b>Motivasi Pembelajaran Daring</b>
5	Irfan Kurnia Afdal	81
6	Kholiq Ramadhan	84
7	Mila Ananta	70
8	Muhammad Cahya Adiansyah	85
9	Muhammad Rafi Amirudin	80
10	Naela Izzatin	83
11	Najwa Hasana Alhafidza	78
12	Nawal Sabil Muzakki	95
13	Riska Amelia Putri	73
14	Selma Aryani	83
15	Sinta Deviana Putri	88
16	Wfiq Azizah	75
17	Wulan Nor Indah Sari	88
18	Ziskind Reza Patra	71
19	Ahmad Musthofa Aslam	97
20	Aisyah Zakiyah Nur Aini	88
21	Amelia putri Permatasari	84
22	Bagas Aditya	74
23	Elsya Ayu Safitri	84
24	Fatasya Rizka Aulya Ardiani	90
25	Febrian Aditya Yuda Fahreza	86
26	Fiona Salsabila Handaru	96
27	Fitriyah Imanika	78
28	Khalimatusshania	91
29	Muhammad Vendirga Juniantosa	78
30	Nabila Amalia Putri	94
31	Nolanda Juli Maryana	86
32	Nu'Uttissania	79
33	Sherly Maylaurenzia	88

<b>N0</b>	<b>Nama</b>	<b>Motivasi Pembelajaran Daring</b>
34	Siwi Endrawati	91
35	Tifa Wardani	77
36	Veni Setya Ningrum	81

Berdasarkan hasil perolehan skor variabel X (motivasi pembelajaran daring) dan variabel Y (hasil belajar PAI) didapatkan analisis deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Analisis Deskriptif**

	<b>Motivasi Pembelajaran Daring</b>	<b>Hasil Belajar PAI</b>
Mean	82,97	87,03
Median	83	88
Modus	81	90

Berdasarkan tabel analisis deskriptif di atas diketahui bahwa variabel X (motivasi pembelajaran daring) mean (82,97), median (83), dan modus (81). Variabel Y (Hasil Belajar PAI) diketahui mean (87,03), median (88), dan modus (90).

Berdasarkan perolehan data dari kuisioner motivasi pembelajaran daring yang telah di isi peserta didik kelas XI presentase peserta didik yang menjawab motivasi pada pembelajaran daring pendidikan agama Islam sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah maka dari nilai hasil angket di atas dibuat tabel distribusi frekuensi berdasarkan kelas interval. Penentuan jumlah kelas interval digunakan rumus jumlah kelas=  $1 + 3,3 \log n$ , n adalah jumlah responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 36$ , sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 36 = 6$  kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $97 - 70 = 27$ . Sedangkan panjang kelas rentang/K =  $27/6 = 4,5$  dibulatkan menjadi 5. Perhitungan tersebut kemudian dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Motivasi Pembelajaran Daring**

<b>N0</b>	<b>Interval</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	93 – 97	4	11%
2	88 – 92	6	17%
3	83 – 87	9	25%
4	78 - 82	10	28%
5	73 - 77	4	11%
6	68 – 72	3	8%
<b>Jumlah</b>		36	100%

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi variabel motivasi pembelajaran daring mayoritas pada interval 78 – 82 sebanyak 10 siswa (28%) dan paling sedikit terletak pada interval 68 – 72 sebanyak 3 siswa (8%). Penentuan kecenderungan variabel motivasi pembelajaran daring, setelah nilai minimum ( $X_{\min}$ ) sebesar 70 dan nilai maksimum ( $X_{\max}$ ) sebesar 97, maka selanjutnya mencari rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $97 - 70 = 27$ . Sedangkan panjang kelas rentang/ $K = 27/6 = 5$ . Presentase kategori motivasi pada pembelajaran daring pendidikan agama Islam peserta didik kelas XI sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Kategorisasi Motivasi Pembelajaran Daring**

<b>No</b>	<b>Skor</b>	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>Kategori</b>
1	$x > 94$	3	8%	Sangat tinggi
2	$86 < x \leq 94$	7	19%	Tinggi
3	$79 < x \leq 86$	15	42%	Sedang
4	$72 < x \leq 79$	8	22%	Rendah
5	$x \leq 72$	3	8%	Sangat rendah
<b>Jumlah</b>		36	100%	

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas frekuensi variabel motivasi pembelajaran daring pada kategori sangat tinggi sebanyak 3 peserta didik (8%), tinggi 7 peserta didik (19%), sedang 15 peserta didik (42%), rendah 8 peserta didik (22%), dan sangat rendah 3 peserta didik (8%). Maka dinyatakan bahwa motivasi peserta didik pada pembelajaran daring pendidikan agama Islam kelas XI dalam kategori sedang.

b. Variabel Y (Hasil Belajar PAI Kelas XI)

Variabel hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI diperoleh dari nilai ulangan tengah semester genap tahun 2021 dengan jumlah responden 36 peserta didik. Berikut nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Belajar PAI**

No	Nama	Hasil Belajar PAI
1	Amalia Yasmine	80
2	Anwar Ulum	85
3	Fauzia Nikmatur Rohmah	90
4	Fitri Nur Isnaini	80
5	Irfan Kurnia Afdal	83
6	Kholiq Ramadhan	90
7	Mila Ananta	90
8	Muhammad Cahya Adiansyah	90
9	Muhammad Rafi Amirudin	83
10	Naela Izzatin	93
11	Najwa Hasana Alhafidza	90
12	Nawal Sabil Muzakki	85
13	Riska Amelia Putri	88
14	Selma Aryani	83
15	Sinta Deviana Putri	85
16	Wfiq Azizah	80
17	Wulan Nor Indah Sari	90

No	Nama	Hasil Belajar PAI
18	Ziskind Reza Patra	85
19	Ahmad Musthofa Aslam	93
20	Aisyah Zakiyah Nur Aini	88
21	Amelia putri Permatasari	93
22	Bagas Aditya	83
23	Elsya Ayu Safitri	93
24	Fatasya Rizka Aulya Ardiani	93
25	Febrian Aditya Yuda Fahreza	85
26	Fiona Salsabila Handaru	88
27	Fitriyah Imanika	85
28	Khalimatusshania	88
29	Muhammad Vendirga J.	83
30	Nabila Amalia Putri	95
31	Nolanda Juli Maryana	90
32	Nu'Uttissania	85
33	Sherly Maylaurenzia	90
34	Siwi Endrawati	83
35	Tifa Wardani	88
36	Veni Setya Ningrum	80

Berdasarkan nilai hasil belajar di atas penentuan jumlah kelas interval digunakan rumus jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ ,  $n$  adalah jumlah responden. Dari perhitungan diketahui  $n = 36$ , sehingga diperoleh banyak kelas =  $1 + 3,3 \log 36 = 6$ . Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $95 - 80 = 15$ . Sedangkan panjang kelas rentang/ $K = 15/6 = 2,5$  dibulatkan menjadi 3. Perhitungan tersebut kemudian dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:



**Tabel 4.7**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PAI**

No	Interval	F	%
1	93 - 95	6	17%
2	90 - 92	8	22%
3	87 - 89	5	14%
4	84 - 86	7	19%
5	81 - 83	6	17%
6	78 - 80	4	11%
<b>Jumlah</b>		36	100%

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi variabel motivasi pembelajaran daring mayoritas pada interval 90 – 92 sebanyak 8 siswa (22%) dan paling sedikit terletak pada interval 78 – 80 sebanyak 4 siswa (11%). Penentuan kecenderungan variabel hasil belajar mata pelajaran PAI kelas XI, setelah nilai minimum ( $X_{\min}$ ) sebesar 80 dan nilai maksimum ( $X_{\max}$ ) sebesar 95, maka selanjutnya mencari rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $95 - 80 = 15$ . Sedangkan panjang kelas rentang/ $K = 15/6 = 2,5$  dibulatkan menjadi 3. Presentase karegori hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas XI sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Kategorisasi Hasil Belajar PAI**

No	Skor	F	%	Kategori
1	$X > 93$	1	3%	Sangat Tinggi
2	$93 \leq X > 89$	13	38%	Tinggi
3	$89 \leq X > 85$	4	12%	Sedang
4	$85 \leq X > 81$	12	35%	Rendah
5	$X \leq 81$	4	12%	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		34	100%	

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas frekuensi variabel hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam peserta didik kelas XI pada kategori sangat tinggi sebanyak 1 peserta didik (3%), tinggi 13 peserta didik (38%), sedang 4 peserta didik (12%), rendah 12 peserta didik (35%), dan sangat rendah 4 peserta didik (12%). Maka dikatakan bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas XI dalam kategori tinggi.

## 2. Analisis Data

### a. Uji Validitas

Sebuah instrumen dianggap memiliki validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut benar-benar dapat dijadikan alat untuk mengukur sesuatu secara tepat.<sup>1</sup> Pada penelitian ini uji validitas menggunakan metode *corrected item-total correlations* melalui spss v.16 dengan ketentuan jika nilai  $r$  hitung  $\geq r$  tabel maka item dinyatakan valid apabila  $r$  hitung  $\leq r$  tabel maka item tidak valid.<sup>2</sup> Responden penelitian sebanyak 30 peserta didik dan pada taraf signifikansi 0,05 dengan  $r_{\text{tabel}} = 0,361$ .

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dari 25 butir instrumen angket motivasi pada pembeajaran daring sebanyak 21 butir angket valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25. Angket yang tidak valid ada 4 item yaitu nomor 7, 9, 17, 19.

### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah tingkat konsistensi hasil yang dicapai oleh sebuah alat ukur meskipun dipakai secara berulang-ulang pada subyek yang sama atau berbeda. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila apabila mampu mengukur sesuatu dengan hasil yang konsisten (*ajeg*).<sup>3</sup> Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas mengacu pada konsistensi pengukuran hingga dimana hasilnya sama

---

<sup>1</sup>Juhana Nasrudin, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Buku Ajar Praktis Cara Membuat Penelitian*, (Bandung: Panca Terra Firma, 2019), 32.

<sup>2</sup> Ce Gunawan, *SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 94.

<sup>3</sup> Juhana Nasrudin, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Buku Ajar Praktis Cara Membuat Penelitian*, (Bandung: Panca Terra Firma, 2019), 33.

berdasarkan bentuk yang berbeda dari instrumen yang sama.<sup>4</sup>

Agar instrumen dalam penelitian kuantitatif reliabel dapat diuji dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Berikut rumusnya:<sup>5</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

n = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah varians skor setiap item soal

$\sigma_1^2$  = varians total

Kriteria pengujiannya yaitu jika  $r_{11} > 0,60$  maka dapat dikatakan reliabel sebaliknya jika  $r_{11} < 0,60$  maka instrumen dikatakan tidak reliabel. Hasil perhitungan dapat dicocokkan dengan tabel interval nilai reliabilitas untuk mengetahui derajat reliabilitas instrumen sebagai berikut:<sup>6</sup>

**Tabel 4.9**  
**Interval Nilai Reliabilitas ( $r_{11}$ )**

Interval $r_{11}$	Kriteria
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Cukup
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 0,1	Sangat Tinggi

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_1^2} \right)$$

$$r_{11} = \left( \frac{21}{21-1} \right) \left( 1 - \frac{13422}{67.6103} \right)$$

$$= 1(0,801482464)$$

$$= 0,842$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dibuat tabel sebagai berikut:

<sup>4</sup> Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 74.

<sup>5</sup> Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 84.

<sup>6</sup> Didi Nur Jamaludin, *Penerapan Metodologi Penelitian dalam Pendidikan: Kajian Aplikatif Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Kudus: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2019), 112.

**Tabel 4.10**  
**Uji Reliabilitas Variabel X (Motivasi Pembelajaran Daring)**

Reliabilitas variabel X (motivasi pembelajaran daring)		
Nilai yang ditetapkan	Nilai Cronbach Alpha	Keputusan
0.60	0.842	Reliabel

Hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa variabel X (motivasi pembelajaran *daring*) diperoleh  $\alpha = 0,842$  yang berarti  $\alpha = 0,842 > 0,60$  maka instrumen dikatakan reliabel. Jika  $r_{11} > 0.6$  maka dapat dikatakan reliabel.

c. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Suatu hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametrik. Penggunaan statistik parametrik mensyaratkan bahwa data pada setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data sebelum pengujian hipotesis. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data adalah melalui program SPSS.<sup>7</sup>

Uji normalitas menggunakan perhitungan SPSS v.16. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak normal sebaliknya jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data dapat dinyatakan normal.<sup>8</sup> Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai signifikansi 0,588. maka dapat disimpulkan bahwa sampel data berdistribusi normal. Nilai probabilitas atas nilai sig yang didapat dari angket motivasi pembelajaran daring

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, , 2009), 172.

<sup>8</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS (Untuk Mahasiswa, Dosen dan Praktisi)*, ( Ponorogo: Wade Group, 2017), 89

dan nilai hasil belajar  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal

## 2) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bahwa variabel X dan variabel Y mempunyai hubungan yang linier.<sup>9</sup> Uji linieritas menggunakan program SPSS v.16 dengan ketentuan jika *linearity* nilai sig  $< 0,05$  maka dinyatakan linier sebaliknya jika nilai sig  $> 0,05$  maka dinyatakan tidak linier.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil uji linieritas. diperoleh nilai *F linearity* sebesar 806,024 dengan sig sebesar 0,00  $< 0,05$ ). Jika nilai sig  $< 0,05$  dapat dinyatakan linier. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel X motivasi pembelajaran daring dan variabel Y hasil belajar PAI memiliki hubungan yang linier.

## 3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu prosedur yang berisi sekumpulan aturan yang menuju kepada suatu keputusan akan menerima atau menolak suatu hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>11</sup> Uji hipotesis menggunakan program SPSS v.16 *pearson product moment*. Adapun ketentuan yaitu jika Jika nilai sig  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan jika sig  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.<sup>12</sup>

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel X (motivasi) terhadap variabel Y (hasil belajar pendidikan agama Islam) yaitu dengan rumusan hipotesis:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh signifikan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran daring pendidikan agama Islam kelas XI SMA Negeri 1 Pecangaan.

---

<sup>9</sup> Wasis, Yulingga, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 63.

<sup>10</sup> Wardana, *Pengantar Aplikasi SPSS*, (Baubau: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press, 2020), 50

<sup>11</sup> Budiyo, *Statistik untuk Penelitian*, (Surakarta: UNS Press, 2009), 141.

<sup>12</sup> Wiratna, *The Master Book of SPSS*, (Universitas respati Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2019), 131

Ha : Terdapat pengaruh signifikan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran daring pendidikan agama Islam kelas XI SMA Negeri 1 Pecangaan.

Hasil uji hipotesis antara variabel motivasi pembelajaran daring dengan hasil belajar pendidikan agama Islam dapat dilihat pada hasil SPSS v.16 sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Korelasi Variabel X (Motivasi Pembelajaran Daring)**  
**terhadap Variabel Y (Hasil Belajar PAI)**

Variabel	Pearson Correlation	Sig. (2- tailed)
Motivasi Pembelajaran Daring/Online(X) terhadap Hasil Belajar PAI (Y)	0,977	0,000
N		36

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai sig sebesar 0,000. Jika nilai sig > 0.05 maka Ho diterima dan jika sig < 0.05 maka Ho ditolak. Nilai sig 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak sehingga dinyatakan bahwa hubungan motivasi pada pembelajaran daring/online terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas XI memiliki hubungan yang signifikan.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien korelasi ( r ) sebesar 0,977 yang bertanda positif berarti terdapat hubungan searah, jadi semakin baik motivasi pada pembelajaran daring maka hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas XI semakin baik. Nilai korelasi akan dicocokkan dengan tabel interval nilai korelasi *product moment* untuk mengetahui derajat korelasi sebagai berikut:<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta:Deepublish, 2020). 131.

**Tabel 4.12**  
**Interpretasi Korelasi *Pearson Product Moment***

No	Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,80 – 1,00	Sangat kuat
2	0,60 – 0,799	Kuat
3	0,40 – 0,599	Cukup kuat
4	0,20 – 0,399	Rendah
5	0,00 – 0,199	Sangat rendah

Berdasarkan interpretasi korelasi *pearson product moment* di atas maka diketahui bahwa nilai korelasi 0,977 berada pada kisaran antara 0,80 – 1,000 dan merupakan korelasi yang sangat kuat sehingga dapat diartikan bahwa motivasi pada pembelajaran daring berkorelasi sangat kuat terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas XI.

4) Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel terikat dapat diprediksikan melalui variabel bebas<sup>14</sup> penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana karena hanya melibatkan dua variabel. Uji regresi linier dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).<sup>15</sup> Berikut hasil uji regresi sederhana variabel X (motivasi pada pembelajaran daring) terhadap variabel Y (hasil belajar pendidikan agama Islam) dengan program SPSS v.16.

**Tabel 4.13**  
**Koefisien Regresi**

	B	T
Konstan	37,693	8,543
Motivasi pada pembelajaran daring	0,595	2,109

<sup>14</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 115.

<sup>15</sup> Sufren, Yonathan, *Mahir Menggunakan SPSS secara Otodidak*, (Jakarta: Gramedia, 2013). 94.

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana SPSS v.16 diperoleh nilai a konstan sebesar 37,693 dan nilai koefisien regresi b sebesar 0,595 maka dinyatakan dalam persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 37,693 + 0,595X$$

Berdasarkan persamaan di atas menunjukkan konstan sebesar 37,693 yang berarti jika nilai motivasi pada pembelajaran daring adalah 0 maka hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas XI nilainya sebesar 37,693. Koefisien regresi motivasi pada pembelajaran daring sebesar 0,595 yang berarti setiap motivasi pada pembelajaran daring mengalami peningkatan dengan nilai 1 maka hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas XI mengalami peningkatan sebesar 0,595.

Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh variabel X (motivasi pada pembelajaran daring) terhadap variabel Y (hasil belajar pendidikan agama Islam) adalah positif. Semakin baik motivasi pada pembelajaran daring maka semakin baik pula hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas XI.

Besar pengaruh variabel X (motivasi pada pembelajaran daring) terhadap variabel Y (hasil belajar pendidikan agama Islam) dapat diketahui pada nilai koefisien determinasi atau prosentase kontribusi variabel X terhadap variabel Y. koefisien determinasi hasil SPSS v.16 sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Koefisien Determinasi R Square**

Variabel	R	R Square
Motivasi pada pembelajaran daring	0,977	0,954

Berdasarkan hasil SPSS v.16 menunjukkan bahwa nilai korelasi ( r ) sebesar 0,977 dan diperoleh koefisien determinasi (R Square) 0,954 yang berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah 95,4%. Maka dapat dikatakan bahwa motivasi pada pembelajaran daring berpengaruh 95,4% terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas XI. Sisanya 4,6% dipengaruhi oleh faktor lain.



## B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan motivasi terhadap hasil belajar pada pembelajaran daring pendidikan agama Islam yang diperoleh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pecangaan. Peneliti memperoleh data dari hasil pengisian angket motivasi pada pembelajaran daring pendidikan agama Islam dan nilai hasil belajar diperoleh dari nilai ulangan tengah semester genap siswa kelas XI pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan jumlah responden sebanyak 36 peserta didik dari kelas MIPA 5 dan MIPA 6 kemudian dilakukan perhitungan statistik.

### 1. Motivasi dan Hasil Belajar pada Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI

Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*) daya pendorong (*driving force*) atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar sehingga hasil belajar bisa tercapai dengan baik.<sup>16</sup> Motivasi sebagai suatu upaya untuk menciptakan kondisi tertentu pada diri peserta didik sehingga terbentuk keinginan dan kesediaan peserta didik untuk belajar. Motivasi menjadi penggerak terjadinya kegiatan belajar yang berarti bahwa motivasi yang mengarahkan pada perbuatan ke pencapaian tujuan yang di inginkan yaitu hasil belajar yang baik.

Motivasi salah satu faktor penting dalam proses belajar. Motivasi menjadi faktor internal peserta didik yang berupa dorongan dari dalam diri yang pada dasarnya berupa kebutuhan (*need*) perubahan tingah laku untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Guru berperan penting bagaimana melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar peserta didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Peserta didik dapat memperoleh hasil belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.

Hasil belajar merupakan pencapaian kemampuan peserta didik yang telah dicapai selama mengikuti proses

---

<sup>16</sup> Izzan Ahmad dkk, *Membangun Guru Berkarakter*, (Bandung; Humaniora, 2012), 48.

belajar mengajar.<sup>17</sup> Hasil belajar adalah perolehan atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu. Hasil belajar dapat berupa perubahan tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan yang kemudian diukur, di nilai, dan di wujudkan dalam bentuk angka, huruf atau pernyataan. Banyak peserta didik yang mencapai hasil belajar yang baik dan tidak sedikit pula siswa yang mencapai hasil belajar yang kurang baik.

Peserta didik yang kurang termotivasi akan cenderung malas untuk menerima pelajaran khususnya pendidikan agama Islam pada proses pembelajaran daring, selain itu peserta didik juga enggan untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas hal tersebut menyebabkan peserta didik tidak mampu mengumpulkan tugas tepat waktu dan bahkan tidak mengumpulkan tugas sehingga harus mendapat teguran dari sekolah. Peserta didik yang termotivasi dengan baik akan mempunyai peluang lebih besar untuk berhasil dan memperoleh hasil belajar yang baik. Peserta didik yang termotivasi dengan baik akan menjadikan belajar sebagai sebuah kebutuhan oleh karena itu peserta didik akan melakukan proses belajar dengan baik sehingga hasil belajar yang diperoleh memuaskan.

Peserta didik yang termotivasi dengan baik pada saat mengikuti proses pembelajaran daring dapat tercermin dari ketekunannya menghadapi tugas, keuletan menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, serta senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana seorang guru dan peserta didiknya tidak melakukan tatap muka secara langsung. Pembelajaran daring yaitu proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan tanpa adanya proses tatap muka tetapi melalui teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar,

---

<sup>17</sup> Azza Salsabila, Puspitasari, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*, (Jurnal Pendidikan dan Dakwah, vol.2, No. 2, 2020), 284.

*zoom*, *video converence*, telepon atau *live chat* dan sebagainya.<sup>18</sup>

Pembelajaran *daring* disebut juga dengan pembelajaran *online (online learning)*, pembelajaran jarak jauh atau (*learning distance*) dan *e-learning( electronic leraning)*. Ketiga istilah pembelajaran tersebut dalam pemanfaatannya sama yaitu menggunakan jaringan internet saat melakukan proses pembelajaran. Jaringan internet dalam proses pembelajaran *daring* dimanfaatkan untuk menghubungkan guru, siswa dan berbagai sumber daya didalamnya, memudahkan guru untuk mencari materi yang selengkap mungkin dan dikemas dengan menarik dan memudahkan peserta didik dalam mencari berbagai informasi yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajarannya.

Pelaksanaan pembelajaran *daring* pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas XI SMA N 1 Pecangaan dilaksanakan melalui metode *google classroom*. Pembelajaran *google classroom* dilakukan dengan mengirim materi berupa pdf dan video. Setelah memberikan materi belajar guru melakukan evaluasi pembelajaran melalui ulangan harian dalam bentuk *google form* berupa pilihan ganda dengan KKM 71. Setiap ulangan diberikan waktu pengerjaan satu minggu sesuai aturan yang ditentukan. Peserta didik yang belum mengumpulkan secara tepat waktu diberikan kesempatan mengerjakan. Bagi peserta didik yang tidak tuntas dilakukan remidi dengan tujuan agar siswa belajar lagi hingga mencapai nilai tuntas.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa motivasi peserta didik pada pembelajaran *daring* pendidikan agama Islam kelas XI dinyatakan dalam kategori sedang dan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas XI dalam kategori tinggi. Peserta didik kelas XI memiliki cukup motivasi saat mengikuti proses pembelajaran *daring* oleh karena itu peserta didik tersebut memperoleh hasil belajar yang baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik mampu mencapai batas nilai KKM yang telah ditentukan.

---

<sup>18</sup> Wahyu Aji Fatmadewi, *Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, (Jurnal Ilmu Pendidikan volume 2 Nomor 1, 2020), 58.

<sup>19</sup> Observasi, SMA N 1 Pecangaan, 25 April 2021.

Hasil analisis pengisian kuisioner motivasi pada pembelajaran daring pendidikan agama Islam peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pecangaan sebagai berikut:

- a. Indikator tekun menghadapi tugas. Tekun mempunyai arti dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama dan tidak pernah berhenti sebelum selesai sampai tujuan yang diinginkan dapat tercapai.<sup>20</sup> Sebanyak 42% peserta didik kelas XI mengatakan mereka tekun menghadapi tugas pendidikan agama Islam saat mengikuti proses pembelajaran daring. Peserta didik kelas XI menyatakan bahwa mereka mengerjakan dengan sungguh-sungguh tugas pendidikan agama Islam dan mengumpulkannya tepat waktu.
- b. Ulet menghadapi kesulitan. Ulet berarti tidak lekas putus asa untuk mencapai suatu tujuan, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).<sup>21</sup> Sebesar 49% peserta didik kelas XI mengatakan ulet menghadapi kesulitan saat mengikuti proses pembelajaran daring pendidikan agama Islam. Peserta didik kelas XI menyatakan bahwa mereka tetap mengerjakan dan berusaha menyelesaikan tugas meskipun menemui soal yang sulit, bertanya kepada guru ketika belum memahami materi, dan berusaha memperoleh nilai yang lebih baik lagi.
- c. Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah. Minat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan dan mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.<sup>22</sup> Sebanyak 60% Peserta didik kelas XI mengatakan menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah yang dihadapi saat mereka mengikuti proses pembelajaran daring. Peserta didik kelas XI menyatakan bahwa mereka tertarik untuk membahas topik dan permasalahan pada mata pelajaran pendidikan agama

---

<sup>20</sup> Uyun Muhammad, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), 134.

<sup>21</sup> Yusep Kurniawan, *Inovasi Pembelajaran*, (Surakarta: Kekata Group, 2019), 9.

<sup>22</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 145.

Islam untuk dipecahkan bersama saat diskusi kelompok *online*.

- d. Lebih senang bekerja mandiri. Mandiri memiliki arti aktivitas yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri tanpa bantuan orang lain serta mampu mempertanggung jawabkan tindakannya.<sup>23</sup> Sebesar 52% peserta didik kelas XI mengatakan senang bekerja mandiri saat mengikuti proses pembelajaran daring pendidikan agama Islam. Peserta didik kelas XI menyatakan bahwa ketika mereka mengerjakan tugas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam mereka berusaha untuk menemukan jawabannya sendiri dan ketika mampu menyelesaikannya mereka merasa senang. Hal tersebut membuat mereka merasa bahwa proses pembelajaran daring membuat mereka menjadi pribadi yang mandiri.

Peserta didik kelas XI yang termotivasi dengan baik memiliki ketekunan yang tidak mudah patah meskipun dihadap berbagai kesulitan selain itu peserta didik kelas XI yang termotivasi juga melaksanakan kegiatan belajarnya dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab. Indikator-indikator motivasi belajar perlu ditingkatkan peserta didik kelas XI agar hasil belajar yang dicapai dapat lebih baik, guru dapat melakukannya dengan cara pemberian angka, hadiah, kompetisi persaingan, *ego-involvement*, mengetahui hasil serta memberikan pujian dan hukuman.<sup>24</sup>

Peserta didik kelas XI yang memiliki ciri-ciri di atas, dapat dikatakan peserta didik tersebut memiliki motivasi yang tinggi. Kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika peserta didik tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Peserta didik yang belajar dengan baik tidak terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis serta melakukan lebih banyak hal yang lebih kreatif. Peserta didik yang harus mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin dan dipandanginya cukup rasional.

---

<sup>23</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 146.

<sup>24</sup> Sajidan, *Jurnal Pendidikan Dwija Utama*, Edisi 35 Vol.9, (Surakarta:, Forum Komunikasi Pengembangan Profesi Pendidik 2017), 81.

Peserta didik juga harus peka dan responsif terhadap berbagai masalah dan bagaimana memikirkan pemecahannya.

Menurut peneliti motivasi sangat diperlukan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran daring pendidikan agama Islam kelas XI SMA Negeri 1 Pecangaan apabila peserta didik memiliki motivasi maka akan lebih mudah melakukan aktivitas belajar. Peserta didik kelas XI memiliki motivasi belajar yang baik sehingga mereka dapat melakukan kegiatan pembelajaran daring pendidikan agama Islam dengan baik oleh karena itu hasil belajar kelas XI yang diperoleh juga baik.

## **2. Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 1 Pecangaan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hubungan motivasi pada pembelajaran daring terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas XI memiliki hubungan yang signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan nilai korelasi 0,977 dengan derajat hubungan yang sangat kuat. Motivasi pada pembelajaran daring sangat berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas XI. Sebanyak 95,4% dinyatakan bahwa motivasi pada pembelajaran daring berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas XI dan sebanyak 4,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan yang telah di paparkan di atas dapat diinterpretasikan bahwa motivasi peserta didik pada pembelajaran daring pendidikan agama Islam kelas XI terdapat hubungan yang searah yaitu semakin baik motivasi belajar peserta didik kelas XI pada pembelajaran daring maka hasil belajar pendidikan agama Islam semakin meningkat. Hasil korelasi menunjukkan korelasi yang positif, kuat dan signifikan.

Pada dasarnya motivasi berfungsi sebagai pendorong timbulnya perilaku belajar tanpa motivasi tidak akan timbul perilaku belajar.<sup>25</sup> Motivasi adalah proses menumbuhkan, mempertahankan dan membangkitkan minat-minat. Motivasi

---

<sup>25</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 148.

memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, motivasi dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif peserta didik, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melaksanakan kegiatan belajar. proses pembelajaran akan berhasil apabila peserta didik memiliki motivasi dalam belajar.

Motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI dalam kegiatan pembelajaran daring, hal tersebut dikarenakan apabila seorang peserta didik tidak memiliki motivasi belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar seperti tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, serta senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Peserta didik kelas XI yang melakukan indikator-indikator motivasi belajar dengan baik saat kegiatan pembelajaran daring maka dengan sendirinya motivasi belajar pada pembelajaran daring akan terbentuk dan peserta didik mampu memperoleh hasil belajar pendidikan agama Islam yang baik yaitu mampu mencapai batas KKM yang telah ditentukan. Motivasi sangat penting dimiliki peserta didik kelas XI untuk belajar dirumah selama proses pembelajaran daring pendidikan agama Islam berlangsung.

Peserta didik yang memiliki motivasi yang baik maka hasil belajar yang diperoleh juga baik. Peserta didik kelas XI yang memiliki motivasi saat pembelajaran daring cenderung melakukan kegiatan belajar dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab sehingga hasil belajar bisa tercapai dengan baik. Oleh karena itu motivasi pada pembelajaran daring berperan besar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pecangaan.

Menurut peneliti motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran daring pendidikan agama Islam peserta didik kelas XI. Motivasi berfungsi sebagai pengarah terjadinya kegiatan belajar yang berarti bahwa motivasi yang mengarahkan pada perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan. Motivasi juga berfungsi sebagai penggerak terjadinya kegiatan belajar jika diibaratkan sebagai sebuah mobil motivasi berfungsi sebagai mesin bagi mobil yang akan menggerakkan jalan atau tidaknya dan cepat atau

lambatnya mobil tersebut. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

Proses pembelajaran daring pendidikan agama Islam akan berhasil apabila peserta didik memiliki motivasi dalam belajar dan memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang berhubungan erat dengan segala kondisi siswa. faktor internal meliputi kesehatan fisik dan psikologis (intelegensi, bakat, minat, dan kreativitas), motivasi dan kondisi psikoemosional yang stabil. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial kelas, dan lingkungan sosial keluarga.<sup>26</sup>

Motivasi berhubungan erat dengan hasil belajar, tinggi rendahnya hasil belajar tergantung tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki setiap peserta didik. Semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu semakin tinggi motivasi peserta didik pada pembelajaran daring pendidikan agama Islam maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh.

---

<sup>26</sup> Azza Salsabila, Puspitasari, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*, (Jurnal Pendidikan dan Dakwah, vol.2, No. 2, 2020), 284.